

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Melalui Model *Accelerated Learning*

Sudarmaji^{*1}, Muhammad Anas Ma`arif^{*2}

Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto

Email: ¹sudarmaji2105@gmail.com, ²anasdt16@gmail.com

Abstract

This article aims to explain and analyze the process and implications of improving the quality of Al-Qur'an Hadith learning through the accelerated learning model. This article uses a qualitative type with a case study approach. Methods of data collection using interviews, observation, and documentation. Data analysis using inductive descriptive. The technique of data analysis is data reduction, presenting data and drawing conclusions. The results of the research from the Accelerated Learning model in improving the quality of learning Al-Qur'an Hadith at MI Darul Muttaqin show that the implementation has gone very well. This is evidenced, a) There is a preparation process, the teacher prepares the classification of student abilities and provides time outside of class hours. b) There is a delivery process that is carried out in a conducive manner, namely students listen when the teacher reads the verse. c) There is a training process, namely video playback. d) There is an appearance process, where each child who has good quality will take turns to be shown in the video. The implications of increasing the learning of Al-Qur'an Hadith through the Accelerated Learning learning model are 4 competencies (spiritual attitudes, social attitudes, knowledge and skills) that are expected to be fulfilled.

Keywords: Accelerated Learning, Al-Qur'an Hadith Material, Islamic Elementary School.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis proses dan implikasi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui model *accelerated learning*. Artikel ini menggunakan jenis

* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kaliaga, Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Daerah Istimewa Yogyakarta Telp: (0274) 519709

* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kaliaga, Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Daerah Istimewa Yogyakarta Telp: (0274) 519709

kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan diskriptif yang induktif. Tekniknya analisis data yakni reduksi data penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian dari model pembelajaran Accelerated Learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Darul Muttaqin menunjukkan bahwa implementasi sudah berjalan sangat baik. Hal ini dibuktikan, a) Adanya proses persiapan, guru menyiapkan klasifikasi kemampuan siswa dan memberikan waktu diluar jam pelajaran. b) Adanya proses penyampaian yang dilakukan dengan kondusif yakni siswa mendengarkan saat guru membacakan ayat. c) Adanya proses pelatihan yakni pemutaran video. d) Adanya proses penampilan yakni setiap anak yang memiliki kualitas bagus maka bergantian akan ditampilkan dalam video. Implikasi implikasi peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui model pembelajaran Accelerated Learning yakni 4 kompetensi (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan) yang diharapkan dapat terpenuhi.

Kata Kunci: *Accelerated Learning*, Materi Al-Qur'an Hadis, Madrasah Ibtidaiyah

Introduction

Membahas masalah ilmu pengetahuan serta iman dan taqwa, maka akhlak mulia juga harus menjadi tujuan utamanya. Semua itu tidak terlepas dari peran pendidikan, terutama pada keilmuan yang berbau agama. Dalam Undang Undang pun dituangkan bahwa tujuan dari pada pendidikan nasional adalah kemampuan yang harus dikembangkan, watak bermartabat yang dibentuk sesuai dengan adat bangsa dengan tujuan menjadikan anak bangsa yang cerdas, potensinya menjadi berkembang menjadi manusia yang lebih beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap yang luhur, berpendidikan, memiliki raga yang sehat, memiliki kemampuan berpendapat, berdaya inovatif, berjiwa mandiri, memiliki jiwa kerakyatan dan juga menjadi manusia dalam yang bertanggung jawab dalam bernegara.

Pendidikan Islam belumah mampu mendeskripsikan ekspektasi yang ideal tentang keberhasilan dan kemajuan pendidikan

Islam karena tidak diketemukan bagaimana cara menggapainya¹. Dan terdapat tiga poin yang harus diusahakan agar pendidikan Islam mengalami kemajuan, yaitu Epistemologi pembelajaran agama, tata kelola pembelajaran agama, serta pemahaman terkait pembelajaran agama. Dari pernyataan ketiganya sangat saling berhubungan dan memiliki fungsi pada tempatnya masing-masing. Dan pendidikan islam akan menjadi hal yang luar biasa jika dapat dilaksanakan dalam kehidupan nyata².

Secara umum pendidikan Islam terbagi menjadi tiga bentuk kategori, kategori itu adalah bentuk pendidikan keislaman yang didalamnya terdapat ide, terdapat gagasan, terdapat wawasan, terdapat konsep dan juga terdapat teori. islam yang berbentuk ide-ide, gagasan-gagasan, wawasan-wawasan, konsep-konsep, dan teori-teori. Selanjutnya pendidikan keislaman yang memiliki akses pengelolaan atau penerapan. Yang terakhir adalah Pendidikan keislaman dimana umat mampu untuk meresponnya. Jika tiga kategori ini kita hubungkan, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa epistemologi pembelajaran agama dapat menghasilkan kemajuan ide, gagasan, wawasan serta teorinya. Tata kelola pembelajaran agama dapat menghasilkan penyelenggaraan atau pelaksanaan yang lebih maju. Sedangkat pemahaman agama dapat menghasilkan sikap yang luhur dalam proses pembelajaran atau dalam kehidupannya³.

Proses kegiatan belajar mengajar yang memiliki kesan aktif adalah model belajar yang tidak membosankan, anak menjadi semangat belajar, dan anak sangat memberikan respon baik pada hal-hal yang dijelaskan oleh pegiat pendidikan khususnya dari guru⁴.

¹ Ike Apriliani and Trivena Justitia, 'The Implementation of Islamic Education in Muslim Minority Area', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (3 June 2021): 150–61, <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1224>; Siti Na'ilul Hidayah and Ashif Az-zafi, 'The Role Of The Religious Laboratory In Improving Students 'Understanding Of Fiqh Lessons', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (25 July 2021): 157–74, <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.53>.

² Mujamil Qomar, *Epistemologi pendidikan Islam: dari metode rasional hingga metode kritik* (Jakarta: Erlangga, 2005); Moh Wardi, 'Problematika Pendidikan Islam Dan Solusi Alternatifnya (Perspektif Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis)', *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2014): 54–69, <http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/viewFile/383/370>.

³ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012); Mujamil Qomar, 'The Dynamic of Islamic Theology in Indonesia', *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM* 9, no. 2 (16 December 2015): 195–228, <https://doi.org/10.15642/JIIS.2015.9.2.195-228>.

⁴ Prastio Surya and Muhammad Husnur Rofiq, 'Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet

Dalam menciptakan suasana belajar yang aktif guru harus menyiapkan sesempurna mungkin pembelajaran di hari itu guna peserta didik menjadi lebih aktif, tidak malu bertanya serta tidak ragu-ragu dalam mengeluarkan pendapat.

Model pembelajaran *Accelerated Learning* termasuk model yang bisa digunakan untuk menjadikan hasil dari proses belajar mengajar menjadi sangat baik untuk peserta didik. *Accelerated Learning* adalah model belajar yang dapat menggerakkan seluruh anggota tubuh, kerja keras pikiran, akan tetapi kegiatan belajar mengajar masih tetap pada jalur kewajaran dan tidak telalu berjalan pada prosedur atau teknis⁵.

Accelerated Learning menyuguhkan hal-hal yang membuat anak merasa senang dan proses belajar terasa lebih cepat. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak beranggapan bahwa belajar adalah membawa beban yang berat, karena anggapan berat ketika belajar akan membuat anak merasa cepat bosan dan kurang tertarik pada pembelajaran. Untuk itu selain aspek fisik dengan cara menggerakkan seluruh tubuh, anak didik dalam menerima pembelajaran juga membutuhkan aspek batin yakni hal-hal yang berhubungan dengan proses berfikir, daya ingatan, kondisi perasaan serta pemahaman atau kesadaran diri. Dan kedua aspek tersebut harus saling bersinergi.

Banyak dari guru yang sudah merasa puas dan berbangga diri melihat anak didik menyibukkan diri dalam menyelesaikan tugas, akan tetapi banyak diantara mereka yang masih kurang berani dalam hal mengemukakan pendapat, malu ketika bertanya, serta bahkan tidak memahami apa yang sudah di sampaikan⁶. Terlebih bacaan Al-Qur'an anak didik banyak yang salah dan tajwidnya tidak diterapkan. Hendaknya seorang guru menjadikan ruang kelas sebagai tempat yang tempat belajar yang menarik, membuat umpan balik untuk anak didik, serta benda-benda disekitar sekolah di manfaatkan sebagai bahan ajar yang kreatif dan unik, dan yang terpenting mencari sebab anak memiliki rasa malu dalam bertanya dan takut dalam ungkap

Mojokerto', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (4 August 2021): 31–37, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/65>.

⁵ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: A Creative Guide to Designing and Delivering Faster, More Effective Training Programs* (McGraw Hill Professional, 2013).

⁶ Nurul Waizah and Herwani Herwani, 'Penilaian Pengetahuan Tertulis Dalam Kurikulum 2013', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (6 August 2021): 207–28, <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.54>.

pendapat serta penyebab bacaan Al-Qur'an anak didik kurang baik dan kurang indah⁷.

Hal ini dikarenakan ruang lingkup pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis salah satunya adalah anak mampu mengetahui hal dasar membaca dan menulis Al-Qur'an serta membacanya dengan baik dan benar, mampu menghafal surat pendek seerta dapat mengfamalkan isi kandungannya. Berdasarkan firman Allah dalam surat Al- Muzammil ayat: 4 kita juga dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan agar makhorijul hurufnya bisa tepat dan benar.

Sudah sangat jelas, jiwa inovasi akan pembelajaran haruslah dimiliki oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar tujuan dalam pendidikan bisa di capai dengan lebih buah, akan terbentuk anak-anak yang memiliki kualitas tinggi, melalui metode accelereated learning ini dapat diharapkan kualitas yang lebih meningkat. Oleh karena itu peneliti mencari tempat penelitian di MI Darul Muttaqin yang dipandang sebagai sekolah islam yang menerapkan accelerated learning. Dan akhirnya peneliti berikan judul penelitian ini dengan judul Peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran Accelerated Learning di MI Darul Muttaqin Desa Ngepung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

Penelitian jenis ini menggunakan pemikiran yang alami dan sumbernya didasarkan pada suatu kejadian atau fenomena, penelitian kualitatif cenderung berupa kegiatan sosial, hal-hal yang berhubungan dengan orang yang memiliki situasi tertentu yang didiskripsikan secara alami⁸. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan teori studi kasus. Studi kasus adalah berusaha mencari kebenaran ilmiah dengan cara memahami secara mendalam dan dengan waktu yang lama.

Dalam proses penelitian, peniliti sebagai seorang instrumen utama menghadiri langsung rumah kepala sekolah dan juga guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Darul Muttaqin Desa Ngepung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Informan

⁷ Rofi'ah, 'Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (29 September 2020): 33–40, <http://www.jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/109>.

⁸ Moloeng Lexy J, *Metodologi penelitian Kualitatif*, 29th ed. (Bandung: Rosdakarya, 2011).

penelitian ini adalah, kepala Madrasah, kepala yayasan, wakil kepala madrasah dan beberapa Guru. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan suatu upaya mengamati variabel dengan teliti melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Hubberman yaitu dengan 1) reduksi data, 2) penyajian data dan, 3) verifikasi dan penarikan kesimpulan⁹.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, Implementasi model pembelajaran *accelerated learning* yang dilaksanakan di MI Darul Muttaqin dilakukan dengan proses pengorganisasian, yang terdiri dari proses penyampaian dan pengelolaan pembelajaran. Dalam pengelolaan awal, guru mengklasifikasikan murid berdasarkan kemampuannya, setiap anak di uji agar ditemukan anak yang memiliki kualitas dibawah rata-rata hingga siswa yang memenuhi kualitas terbaik.

Setelah ditemukan anak yang memiliki kualitas unggul dari segi kelancaran baca tulisnya, tajwidnya, *makhroj* dan hafalannya, maka anak tersebut dipilih untuk di asah lagi kemampuannya, kemudian anak tersebut dipersiapkan untuk dijadikan model di dalam video pembelajaran yang akan dibuat. Sedangkan anak yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata, guru memberikan saran kepada orang tua, agar anak diberikan jam tambahan di luar jam pelajaran sekolah yang dilakukan oleh pihak sekolah atau belajar di luar sekolah.

Hal tersebut sangat sesuai dengan teori tahap pembelajaran *accelerated learning*¹⁰. Langkah pertama dalam menjalankan model *accelerated learning* adalah persiapan. Guru telah menyiapkan anak didiknya dengan cara tepat dalam menerima pelajaran. Guru juga telah berusaha menggali kemampuan yang dimiliki anak didik serta telah mencari titik keterlambatan dalam proses belajar¹¹. Dan pada

⁹ Matthew B. Miles, A. M. Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edition (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014).

¹⁰ Robert R. Hoffman et al., 'Accelerated Learning (?)', *IEEE Intelligent Systems* 24, no. 2 (March 2009): 18–22, <https://doi.org/10.1109/MIS.2009.21>; Colin Rose and Diana Rose, *Accelerated Learning* (Topaz London, 1985).

¹¹ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay* (Thousand Oaks, California: A Sage Publication Company, 2002).

akhirnya guru membuat solusi rekomendasi kepada wali murid untuk dilakukan belajar diluar jam pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-qur'an Hadis atau dilakukan diluar sekolah.

Pada proses rekomendasi kepada wali murid dilakukan sebagai tambahan jam belajar bagi siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata dengan cara pengenalan huruf-huruf hijaiyah secara mendasar. Inilah yang jarang dilakukan oleh para guru untuk muridnya. Selain itu, siswa yang memiliki kualitas unggul yang diasah lagi kemampuannya diluar jam pelajaran juga jarang dilakukan oleh guru mata pelajaran.

Dengan pengelolaan tersebut, selanjutnya informan menjelaskan proses penyampaian mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi yang akan disampaikan.

“Dalam KBM, kami selalu melibatkan anggota gerak tubuh seluruh siswa dengan bertepuk tangan. Misalnya: tepuk Al-Insyiroh prok prok prok melafalkan prok prok prok 8 ayat. Hal itu dilakukan agar tidak ada kejenuhan dalam diri siswa. Anak-anak juga diperintah untuk mendengarkan dan melafalkan surat setelah guru menyampaikan sedikit materi dan membacakan suratnya, Selain itu anak-anak diperintah juga untuk mengamati huruf-huruf hijaiyah saat dibunyikan hurufnya atau dibacakan ayatnya. Anak-anak juga diberikan umpan berbentuk pertanyaan-pertanyaan untuk bisa dicari jawabannya oleh mereka sendiri. Dalam proses akhir dilakukan tanya jawab, di sela-sela mengajukan pertanyaan, terkadang saya berikan kuis. Kuis tersebut berupa berhitung jumlah ayat. Misalnya, ketika materi saya di dikelas 6 menyampaikan surat Al-Alaq yang jumlah ayatnya 19 ayat, maka anak-anak secara berurutan kami suruh untuk berhitung 1 sampai 19, anak yang mendapat giliran mengucapkan angka 19 maka dia harus mencontoh atau menirukan video yang diputar di depan kelas”.

Niat mulia seorang guru memberikan jam belajar diluar jam pembelajaran ini menurut Al-Ghozali seorang guru hendaknya menjadi wakil dan pengganti Rasulullah yang mewarisi ajaran-ajarannya dan memperjuangkan dalam kehidupan masyarakat disegala penjuru dunia. Sehingga guru harus memiliki niat membimbing agar dapat mengajarkan ilmu sesuai dengan ajaran Rosulullah¹².

¹² Fathurrahman Pupuh, AA Suryana, and Fatriani Fenny, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Anggota Ikapi, 2013); Muhammad Anas Ma'arif, 'Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji', *ISTAWA* 2, no. 2 (2017): 35–60, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/624>; Siti Maryam Munjiat, 'Islamic Education in Pesantren: Between Quality, Idealism, or Capitalization', *Syaikhuna: Jurnal*

Usaha mengajarkan anak yang memiliki kesulitan dalam belajar dengan cara mengenalkan huruf *hijaiyah* secara mendasar ini bagian dari strategi guru. Menurut Mulyono¹³ untuk mengatasi kesulitan dalam membaca terdapat beberapa metode yang bisa digunakan, salah satunya adalah metode membaca dasar, metode ini bertujuan untuk menggabungkan beberapa hal seperti mengajarkan kesiapan, perbendaharaan, pemahaman dan juga kesenangannya dengan menggunakan penunjang lain yang disusun secara sederhana sampai tingkat sulit sesuai kemampuannya.

Mengenalkan huruf-huruf hijaiyah yang sangat mendasar ini juga sesuai dengan misi pendidikan dasar yakni¹⁴: 1) Mengembangkan kemampuan dan kualitas belajar yang terdiri dari rasa ingin mengetahui, mampu berkomunikasi, pribadi yang sadar dan tampil percaya diri. 2) Mengembangkan kualitas membaca, menulis dan berhitung serta menalar kemampuannya dalam hidup serta taqwa pada Tuhan. 3) Bagian dari dasar yang kuat untuk persiapan tahap belajar selanjutnya.

Pada tahap penyampaian, guru menjadikan suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan dengan cara mengajak anak didik bertepuk tangan dan menggerakkan tubuh yang lain. Guru tidak langsung memutar video pembelajaran yang sudah di buat, akan tetapi guru menyampaikan sedikit materi dan mencontohkan bacaan surat pada materi yang ingin disampaikan. Anak- anak diperintah untuk mendengar, mengamati kemudian menirukan.

Dalam proses mendengar ayat yang dibaca guru ini sesuai dengan Q.S Al-A'rof ayat 204¹⁵.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat". Dalam arti tersebut dijelaskan bahwa siapa yang mau mendengar dan diam atau tenang ketika Al-Qur'an dibaca, maka

Pendidikan Dan Pranata Islam 12, no. 1 (14 March 2021): 1–13, <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v12i1.4370>.

¹³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

¹⁴ Moh Tasi'ul Jabbar, Wahidul Anam, and Anis Humaidi, 'Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning', *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (29 November 2017), <https://doi.org/10.30762/ed.v1i1.446>.

¹⁵ Al-Qur'an (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010).

kita akan mendapat rahmatNya. Rahmat tersebut bagi seorang murid bisa berupa pemahaman atau kepandaian. Sehingga dia menjadi anak yang mampu membaca Al-Qur'an".

Dan hal tersebut sesuai dengan tahap kedua pada teori langkah-langkah dalam menjalankan model pembelajaran *accelerated learning*. Guru menyampaikan materi dengan cara yang interaktif yakni mendengar kemudian menirukan. Anak-anak juga menerima materi baru dengan cara yang sangat menyenangkan. Pada tahap ini gaya belajar apapun bisa dipakai¹⁶.

Pada tahap selanjutnya yakni tahap pelatihan, tahap ini guru menayangkan video pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya bersama murid. Hal ini dimaksudkan guru bahwa proses penayangan video merupakan bagian dari anak didik yang juga ikut serta dalam proses menciptakan pembelajaran. Hal tersebut juga sesuai dengan teori Dave Meier bahwa langkah-langkah dalam menjalankan pembelajaran *accelerated learning*. Tahap ini adalah tahap inti dari model *accelerated learning*. Pendidik tidak memberikan pelajaran, akan tetapi anak didiklah yang menciptakan proses pembelajaran. Sedikit perbedaan pada teori ini yakni, guru mengirimkan video pembelajaran pada grup Whats up yang sudah dibuat oleh guru agar anak bisa belajar.

Di era globalisasi sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang secara terus menerus, demikian yang terjadi di Indonesia¹⁷. Pesatnya perkembangan teknologi berdampak sangat besar untuk kehidupan manusia, salah satunya ditandai dengan meningkatnya penggunaan media sosial atau sarana komunikasi yang terkoneksi dengan internet¹⁸. Penggunaan media sosial (*group*

¹⁶ Meier, *The Accelerated Learning Handbook*.

¹⁷ Ari Kartiko and Jaya Roza Azzukhrufi, 'Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pendidik Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mazro'atul Ulum Paciran', *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (5 September 2019): 207–26, <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.351>; Mizanul Hasanah, 'The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (25 July 2021): 139–56, <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.43>.

¹⁸ Rony and Siti Ainun Jariyah, 'Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 79–100, <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>; Surya and Rofiq, 'Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto'.

whatsapp) di lingkungan sekolah sudah sangat biasa digunakan, hal ini karena memang maraknya pemakaian gadget dikalangan siswa maupun guru¹⁹.

Pada tahap akhir yakni tahap penampilan, teori menjalankan pembelajaran *accelerated learning* telah sesuai dengan pelaksanaannya, siswa yang memiliki ketrampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan irama lagu yang berbeda-beda dapat ditampilkan secara bergantian pada video pembelajaran, karena setiap penampilan materi atau video, hanya satu anak yang ditampilkan. Jika selanjutnya terdapat kualitas anak didik yang muncul, maka ditunjuk untuk ditampilkan pada video berikutnya, begitupun seterusnya.

Pada tahap evaluasi, guru mengevaluasi anak didik dengan cara ujian tulis berupa pengerjaan lembar kerja siswa dan juga menguji hafalan yang dimiliki oleh anak didik. Pada teori evaluasi pembelajaran *accelerated learning* terdapat 3 tingkat evaluasi, dalam hal ini guru hanya mempraktekkan 2 evaluasi saja. Evaluasi tingkat 3 yakni mengukur prestasi kerja tidak dipraktekkan oleh guru, karena untuk sementara ini, guru menganggap model pembelajaran ini sudah sangat efektif.

Sarana dan tambahan teknik model pembelajaran *accelerated learning* juga telah diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis di MI Darul Muttaqin yakni sarana dan teknik tersebut berupa mengerakkan tubuh dengan bertepuk tangan dengan menggunakan irama, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan, serta memberikan kuis kuis berbau pelajaran yang mampu menaikkan rasa was-was dan juga melatih keberanian anak didik. Hal ini sesuai dengan sarana dan tambahan teknik model pembelajaran *accelerated learning* yakni:

Musik Pembelajaran: Musik termasuk bentuk ekspresi yang baik. Tidak ditentukan standarisasinya musik, yang terpenting dapat membuat anak didik merasa tenang dan nyaman serta belajar lebih maksimal.

Teknik Mengajukan Pertanyaan: Selalu bertanya adalah wujud rasa selalu ingin tahu, dan kualitas kecerdikan seseorang bukan pada jawaban yang benar, tetapi mampu memberikan pertanyaan yang

¹⁹ Rofi'ah, 'Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping'.

cocok atau tepat. Dan siswa selalu dipancing untuk bertanya adalah pengaruh positif.

Permainan Pembelajaran: Segala bentuk permainan yang bisa digunakan secara bijak dapat digunakan dalam proses ini, permainan disarankan bisa lebih variatif dan mampu menambah semangat dan minat anak.

Dari keseluruhan pelaksanaan model pembelajaran *accelerated learning*, ternyata guru atau informan inti tersebut menerapkan pendekatan model pembelajaran pembelajaran *accelerated learning*. Dave Meier memberikan gagasannya ketika mengkondisikan kelas dengan beberapa pendekatan, pendekatan tersebut adalah SAVI, S adalah Somatic yang artinya belajar bisa dilakukan dengan gerak tubuh, A adalah Auditory yang artinya belajar bisa dilakukan dengan proses mengucapkan dan mendengarkan. V adalah Visual yang artinya belajar bisa dilakukan dengan proses mengamati, dan I adalah Intellectual yang artinya anak belajar dengan cara menerapkan hasil pengetahuan yang telah dimiliki.

Melihat seluruh paparan yang dijelaskan dalam paparan informan diatas maka lembaga tersebut telah menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Dave Mier yakni pembelajaran tidak hanya mengandalkan otak, tetapi anggota tubuh juga sangat dibutuhkan, syarafnya, emosionalnya, dan juga pikirannya. Belajar tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi dapat menjadikan pengetahuan di desain dengan memunculkan kreativitas. Anak tidak melulu mengkosumsi tetapi juga memproduksi atau menciptakan. Selain menggerakkan seluruh anggota tubuh, syaraf, emosioanl serta pikiran, maka perlu dibutuhkan juga kerja sama saling bantu membantu dalam pembelajaran serta kerja sama membantu aktivitas pembelajaran.

Implikasi peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui model pembelajaran *accelerated learning* di MI Darul Muttaqin membawa dampak yang sangat positif untuk perkembangan anak didiknya. Dalam kurikulum KMA 183 tahun 2019 terdapat 4 kompetensi inti yang yang harus dipenuhi yakni sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Hasil implikasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam sikap spiritual yakni anak-anak lebih mencintai Allah karena memiliki semangat dalam mempelajari isi kandungan Al-Qur'an Hadis, anak-

anak lebih dekat kepada Allah karena lebih sering membaca Al-Qur'an, serta anak-anak mau beramal sholih.

Hasil implikasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam sikap sosial yakni anak lebih memiliki tanggungjawab, kepercayaan diri dalam belajar semakin meningkat, hubungan antar teman satu dengan lainnya semakin dekat, kedisiplinan belajar lebih meningkat, serta intensitas pertemuan dengan guru menjadi lebih banyak.

Hasil implikasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam pengetahuan yakni anak-anak mampu memahami isi kandungan dengan lebih cepat, mengetahui hukum bacaan tajwid dan makhorijul huruf serta anak tidak mengalami ketertinggalan dalam belajar.

Hasil implikasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam sikap keterampilan yakni anak-anak lebih cepat menghafalkan materi Al-Qur'an Hadis, anak-anak lebih cakap dan kreatif menjelaskan isi kandungan, mampu mempraktikkan hukum bacaan tajwid serta memiliki sikap yang lebih baik sebagai cerminan memiliki lebih banyak ilmu.

Berdasarkan paparan hasil wawancara bersama Bapak Mundzir dan juga informan lainnya serta pembahasan diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui model pembelajaran *accelerated learning* di MI Darul Muttaqin adalah mengaplikasikan cara cepat dalam menuntaskan materi pembelajaran dengan berbasis multimedia, seperti halnya yang dijelaskan oleh Oemar Hamalik²⁰ yang telah menuturkan masalah pembelajaran, beliau mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat manusia, materi, kelengkapan sarana prasarana, yang saling berkoordinasi untuk meraih tujuan tertentu²¹. Yang dimaksud manusia disini adalah adanya guru, siswa, dan tenaga kependidikan yang lainnya. Adapun materinya adalah ilmu pengetahuan. Dan kelengkapan sarana prasarananya berupa jadwal belajar, komputer, papan tulis, dan lain-

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

²¹ Tri Adi Muslimin and Ari Kartiko, 'Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 75–87, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/30>.

lain²². Pembelajaran ditegaskan pula oleh Dale yang mengatakan usaha dalam menjadikan siswa bisa melakukan proses belajar, dalam pernyataan ini terlihat jelas bahwa dalam proses belajar terdapat aktivitas perencanaan, pemilihan, penetapan dan pengembangan agar tercapai keinginan dari tujuan belajar²³.

Sesuai dengan penjelasan dari informan terkait penggunaan video maka hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Tan Seng Chee & Angela F. L. Beliau menjelaskan bahwa multimedia secara tradisional adalah model pembelajaran dengan menggunakan banyak media. Dan di zaman modern ini multimedia merujuk pada penggunaan computer atau barang elektronik²⁴. Multimedia lebih menekankan pada proses penyampaian dengan cara yang interaktif dan menyeluruh, yang mencakup gambar, video, teks atau animasi. Sedangkan Asnawir mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang terlihat secara nyata digunakan untuk menyampaikan isi pelajaran, misalnya video, gambar, kaset atau bahkan buku²⁵.

Media merupakan bagian dari system pembelajaran yang memiliki peran yang sangat penting dalam proses berlangsungnya pembelajaran²⁶. Media pembelajaran memanfaatkan hal-hal yang ada disekitar kita, apalagi zaman sekarang adalah zaman teknologi, anak usia sekolah sudah rata-rata menggunakan *handphone*. Banyak manfaat yang diperoleh dari fleksibilitas penggunaan media tersebut.

Chapman & Chapman mengatakan bahwa multimedia merupakan bagian dari alat untuk menyampaikan materi yang terdiri dari dua jenis yakni secara *online* dan *offline*. Dimana online membutuhkan suatu jaringan internet sedangkan *offline* dikirim menggunakan aplikasi lain seperti share it dan lainnya²⁷.

²² Ahmad Tajudin and Andika Aprilianto, 'Strategi Kepala Madrasah..Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (25 September 2020): 101–10, <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/34>.

²³ Dale H. Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective*, 6th ed (Boston: Pearson, 2012).

²⁴ Seng Chee Tan and Angela F. L. Wong, *Teaching and Learning with Technology: An Asia-Pacific Perspective* (Singapore: Pearson Education Asia Pte Limited, 2004).

²⁵ M. Basyiruddin Usman, *Media pembelajaran* (Ciputat Pers, 2002).

²⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Satu Nusa, 2011).

²⁷ Nigel Chapman and Jenny Chapman, *Digital Multimedia* (London: Wiley, 2014).

Conclusion

Proses meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadist melalui model Accelerated Learning di MI Darul Muttaqin adalah dilakukan pengorganisasian, pengorganisasian ini terdiri dari proses penyampaian dan pengelolaan pembelajaran. Dalam pengelolaanya guru menyeleksi seluruh siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Selanjutnya pada proses penyampaian, guru melibatkan anggota gerak tubuh dengan bertepuk tangan. Anak-anak juga diperintah untuk mendengarkan dan melafalkan surat setelah guru menyampaikan sedikit materi dan membacakan suratnya. Anak-anak juga diberikan umpan berbentuk pertanyaan-pertanyaan untuk bisa dicari jawabannya. Dalam proses akhir dilakukan tanya jawab, di sela-sela mengajukan pertanyaan, guru memberikan kuis. Kuis berupa menirukan video yang diputar di depan kelas. Video dibuat oleh guru dengan cara melibatkan siswa yang memiliki kualitas unggul pada saat saat penyeleksian sebelumnya.

Implikasi peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadist melalui model pembelajaran Accelerated Learning dalam sikap spiritual yakni anak-anak lebih mencintai Allah karena memiliki semangat dalam mempelajari isi kandungan Al-Qur'an Hadist, anak-anak lebih dekat kepada Allah karena lebih sering membaca Al-Qur'an, serta anak-anak mau beramal sholih. Hasil implikasi dalam sikap sosial yakni anak lebih memiliki tanggungjawab, kepercayaan diri dalam belajar semakin meningkat, hubungan antar teman satu dengan lainnya semakin dekat, kedisiplinan belajar lebih meningkat, serta intensitas pertemuan dengan guru menjadi lebih banyak. Hasil implikasi pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam pengetahuan yakni anak-anak mampu memahami isi kandungan dengan lebih cepat, mengetahui hukum bacaan tajwid dan makhorijul huruf serta anak tidak mengalami ketertinggalan dalam belajar. Hasil implikasi dalam sikap keterampilan yakni anak-anak lebih cepat menghafalkan materi Al-Qur'an Hadist, anak-anak lebih cakap dan kreatif menjelaskan isi kandungan, mampu mempraktikkan hukum bacaan tajwid serta memiliki sikap yang lebih baik sebagai cerminan memiliki lebih banyak ilmu..

Referensi

Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Al-Qur'an. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010.

Apriliani, Ike, and Trivena Justitia. 'The Implementation of Islamic Education in Muslim Minority Area'. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (3 June 2021): 150–61. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1224>.

Chapman, Nigel, and Jenny Chapman. *Digital Multimedia*. London: Wiley, 2014.

Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa, 2011.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Hasanah, Mizanul. 'The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School'. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (25 July 2021): 139–56. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.43>.

Hidayah, Siti Na'ilul, and Ashif Az-zafi. 'The Role Of The Religious Laboratory In Improving Students 'Understanding Of Fiqh Lessons'. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (25 July 2021): 157–74. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.53>.

Hoffman, Robert R., Paul J. Feltovich, Stephen M. Fiore, Gary Klein, and David Ziebell. 'Accelerated Learning (?)'. *IEEE Intelligent*

Systems 24, no. 2 (March 2009): 18–22.
<https://doi.org/10.1109/MIS.2009.21>.

Jabbar, Moh Tasi'ul, Wahidul Anam, and Anis Humaidi. 'Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning'. *EDUDEENA: Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (29 November 2017). <https://doi.org/10.30762/ed.v1i1.446>.

Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks, California: A Sage Publication Company, 2002.

Kartiko, Ari, and jaya Roza Azzukhrufi. 'Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pendidik Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mazro'atul Ulum Paciran'. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (5 September 2019): 207–26. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.351>.

Lexy J, Moloeng. *Metodologi penelitian Kualitatif*. 29th ed. Bandung: Rosdakarya, 2011.

Ma'arif, Muhammad Anas. 'Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji'. *ISTAWA* 2, no. 2 (2017): 35–60.
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/624>.

Meier, Dave. *The Accelerated Learning Handbook: A Creative Guide to Designing and Delivering Faster, More Effective Training Programs*. McGraw Hill Professional, 2013.

Miles, Matthew B., A. M. Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third edition. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014.

- Munjiat, Siti Maryam. 'Islamic Education in Pesantren: Between Quality, Idealism, or Capitalization'. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 12, no. 1 (14 March 2021): 1–13. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v12i1.4370>.
- Muslimin, Tri Adi, and Ari Kartiko. 'Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto'. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 75–87. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/30>.
- Pupuh, Fathurrahman, AA Suryana, and Fatriani Fenny. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Anggota Ikapi, 2013.
- Qomar, Mujamil. 'The Dynamic of Islamic Theology in Indonesia'. *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM* 9, no. 2 (16 December 2015): 195–228. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2015.9.2.195-228>.
- Qomar, Muljamil. *Epistemologi pendidikan Islam: dari metode rasional hingga metode kritik*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- — —. *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Rofi'ah. 'Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping'. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (29 September 2020): 33–40.

<http://www.jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/109>.

Rony, and Siti Ainun Jariyah. 'Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik'. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 79–100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>.

Rose, Colin, and Diana Rose. *Accelerated Learning*. Topaz London, 1985.

Schunk, Dale H. *Learning Theories: An Educational Perspective*. 6th ed. Boston: Pearson, 2012.

Surya, Prastio, and Muhammad Husnur Rofiq. 'Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto'. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (4 August 2021): 31–37. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/65>.

Tajudin, Ahmad, and Andika Aprilianto. 'Strategi Kepala Madrasah..Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik'. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (25 September 2020): 101–10. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/34>.

Tan, Seng Chee, and Angela F. L. Wong. *Teaching and Learning with Technology: An Asia-Pacific Perspective*. Singapore: Pearson Education Asia Pte Limited, 2004.

Usman, M. Basyiruddin. *Media pembelajaran*. Ciputat Pers, 2002.

Waizah, Nurul, and Herwani Herwani. 'Penilaian Pengetahuan Tertulis Dalam Kurikulum 2013'. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (6 August 2021): 207–28. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.54>.

Wardi, Moh. 'Problematisasi Pendidikan Islam Dan Solusi Alternatifnya (Perspektif Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis)'. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2014): 54–69. <http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/viewFile/383/370>.